Weekly Market Recap

Wealth Management Newsletter | 4 Mar 2024 |Vol. 01

PermataBank

Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	1M %	YTD %
IHSG - ID	7.311,90	0,23	1,01	0,53
LQ45 - ID	987,89	-0,63	0,32	1,78
ISSI - ID	209,71	-0,15	-1,31	-1,37
Dow Jones - US	39.087,38	-0,11	1,12	3,70
S&P 500 - US	5.137,08	0,94	3,59	7,69
Nasdaq - US	16.274,94	1,74	4,13	8,41
FTSE 100 - UK	7.682,50	-0,31	0,87	-0,65
DAX - DE	17.735,07	1,81	4,82	5,87
CAC - FR	7.934,17	-0,41	4,50	5,18
Shanghai – CN	3.027,02	0,74	10,87	1,75
Hang Seng - HK	16.589,44	-0,82	6,79	-2,68
Nikkei 225 – JP	39.910,82	2,07	10,37	19,26

Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil – Ice Brent Crude	83,55	3,40	6,55
Coal	132	10,55	13,79
Crude Palm Oil	3.966	2,93	5,47
Nickel – LME	17.662	0,95	8,82

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	23-Feb	01-Mar	% Chg
Indonesia IDR – 10 year	6,558	6,609	0,051
Indonesia USD – 10 year	5,092	5,047	-0,045
US Treasury – 10 year	4,249	4,182	-0,067

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral		Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,30%	3,10%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,37%	2,75%

Global

Indeks Wall Street Amerika Serikat (AS) berakhir variatif pada perdagangan pekan lalu, dimana Dow Jones Industrial Average mengalami penurunan, namun sebaliknya S&P 500 dan Nasdaq Composite menguat dan kembali mencetak rekor tertinggi baru. Katalis untuk sektor teknologi kembali datang dari antusiasme investor terhadap prospek bisnis kecerdasan buatan. Selain itu, investor juga mempertimbangkan indeks pengeluaran konsumen yang mendorong spekulasi terkait penurunan suku bunga yang sesuai ekspektasi pasar.

Laporan Departemen Perdagangan AS melaporkan *Price Consumer Expenditure Index* (PCE), tercatat naik 0.30% secara bulanan pada Januari atau sesuai dengan perkiraan pasar. Adapun secara tahunan indeks PCE juga tumbuh sebesar 2.40% lebih rendah dari periode bulan sebelumnya yang sebesar 2.60%. Indeks PCE tersebut menjadi perhatian karena merupakan indikator tingkat inflasi yang sangat dipantau oleh Bank Sentral (The Fed). Di sisi lain, Departemen Tenaga Kerja menunjukkan klaim awal tunjangan pengangguran terbaru naik sebesar 13rb menjadi 215rb atau di atas perkiraan sebesar 210rb klaim.

Untuk minggu ini AS akan merilis sejumlah data tenaga kerja seperti, jumlah lowongan pekerjaan sampai dengan tambahan tenaga kerja baru. Namun yang akan menjadi perhatian utama pelaku pasar adalah komentar dari *Chairman The Fed* Jerome Powell di depan senat pada Rabu/Kamis yang menjadi petunjuk awal mengenai arah suku bunga AS menjelang pelaksanaan *FOMC Meeting* pada 20 Maret mendatang.

Asia Pasifik

Mayoritas pasar Asia menguat di sepanjang minggu lalu, Shanghai Composite China sempat menguat di awal pekan sebelulm mengalami tekanan pada saat rilis data PMI Manufaktur di hari Jumat (1/3). Sedangkan Indeks Nikkei Jepang kembali mempertajam rekor di tengah melandainya tingkat inflasi Jepang dan spekulasi akan berakhirnya tingkat suku bunga negatif dari Bank Sentral Jepang (BoJ).

National Bureau of Statistics (NBS) China merilis angka Purchasing Manager Index (PMI) manufaktur periode Februari 2024 yang turun tipis menjadi 49.1 dari periode bulan Januari yang sebesar 49.2. Angka tersebut menunjukan terjadinya kontraksi pada aktivitas pabrik China dalam 5 bulan berturut-turut. Sementara itu, Jepang melaporkan tingkat inflasi tahunan yang melandai ke level 2.20% untuk periode Januari 2024 atau lebih rendah dari bulan sebelumnya yang mencapai 2.60%.

Domestik

Pasar saham domestik ditutup berbeda arah, setelah IHSG tercatat tumbuh 0.23% sementara indeks berkapitalisasi besar LQ45 melemah 0.63%. Pelemahan LQ45 juga sejalan dengan *capital outflow,* karena investor asing tercatat melakukan *net sell* sebesar Rp3.02 triliun diseluruh pasar. Secara sektoral, sektor infrastruktur menjadi penopang kenaikan dengan tumbuh sebesar 2.32% sedangkan sektor teknologi menjadi pemberat indeks dengan penurunan mencapai 4.69% sepanjang pekan lalu.

Dari rilis data ekonomi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi Indonesia secara tahunan naik ke level 2.75% pada Februari 2024. Sementara secara bulanan inflasi juga naik sebesar 0.37% dan inflasi inti tercatat mencapai 1.68%, BPS menyampaikan kenaikan inflasi Februari utamanya disebabkan oleh kenaikan bahan makanan. Di sisi lain, S&P Global mencatat PMI manufaktur Indonesia posisi Februari 2024 berada di level 52.7 yang menjadi periode ekspansif dalam 30 bulan berturut-turut.

Grafik.1 Tingkat Inflasi Amerika Serikat Periode Januari 2024

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 1 Maret 2024

PT Bank Permata Tbk terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan merupakan peserta penjaminan LPS.

Major Currencies

Currency Pair	26-Feb	1-Mar	% Chg
USDTHB	N/A	35,95	N/A
USDJPY	150,70	150,12	-0,38%
AUDUSD	0,6540	0,6527	-0,20%
EURUSD	1,0851	1,0837	-0,13%
GBPUSD	1,2685	1,2655	-0,24%
NZDUSD	0,6173	0,6107	-1,07%

IDR Related Currency

Currency Pair	26-Feb	1-Mar	% Chg
USDIDR	15.630	15.635	0,03%
THBIDR	435	438	0,68%
JPYIDR	104	104	0,42%
AUDIDR	10.233	10.194	-0,38%
EURIDR	16.934	16.989	0,33%
GBPIDR	19.817	19.848	0,15%
NZDIDR	9.641	9.552	-0,93%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks bergerak dalam *range* yang relatif sempit sepekan kemarin, sempat tertekan ke level 103.61 DXY ditutup pada 103.86 di akhir pekan. *Personal Income* AS pada periode Januari tercatat naik ke 1.00% (0.30% *prior*) adapun *Personal Spending* di periode yang sama mengalami penurunan ke 0.20% (0.70% *prior*). Salah satu data penting pada minggu lalu adalah *PCE Deflator* untuk periode Januari yang melandai ke 2.40% (2.60% *prior*).

Dari Zona Eropa, estimasi inflasi untuk periode Februari tercatat melandai ke 2.60% (2.80% *prior*). Pekan ini, ECB akan mengadakan pertemuan pada 7 Maret dengan survei tetap di 4.50% untuk *Main Refinancing Rate* dan 4.00% untuk *Deposit Facility Rate*.

Beralih ke domestik, IDR mengalami tekanan terhadap USD dalam perdagangan sepekan kemarin dengan menyentuh pelemahan terdalam di 15.733 dan ditutup pada 15.700 di akhir pekan. Inflasi Indonesia untuk periode Februari tercatat naik ke 2.75% (2.57% *prior*) dan secara bulanan naik 0.37% (0.04% *prior*), kelompok pengeluaran yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau mendominasi sebesar 6.36%.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah minggu lalu bergerak naik sejak awal pekan, *yield* obligasi 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 6.57% dan ditutup dikisaran level 6.62% pada akhir pekan. *Yield* bergerak naik mengantisipasi rilisnya data Inflasi Indonesia untuk periode bulan Februari. S&P juga mengeluarkan data PMI Manufaktur Indonesia untuk periode Februari yakni 52.7 lebih rendah dari periode bulan Januari yakni 52.9. Deputi Gubernur BI Juda Agung berkomentar bahwa BI masih belum akan menurunkan suku bunga dikarenakan masih tingginya ketidakpastian global dan juga volatilitas Rupiah. Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah naik menjadi Rp837.13 triliun per 29 Feb vs penutupan minggu sebelumnya yakni Rp836.12 tiliun.

Yield US Treasury 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 4.27% dan ditutup dilevel 4.18% pada akhir pekan. Data-data yang rilis minggu lalu memicu penguatan pada pasar obligasi, data Penjualan Perumahan turun menjadi 661rb untuk bulan Januari vs 664rb pada periode bulan sebelumnya. Data tenaga kerja yakni *Initial Jobless Claims* juga terlihat melemah yakni 215rb untuk periode sampai dengan Feb 24 vs 201rb diperiode sebelumnya.

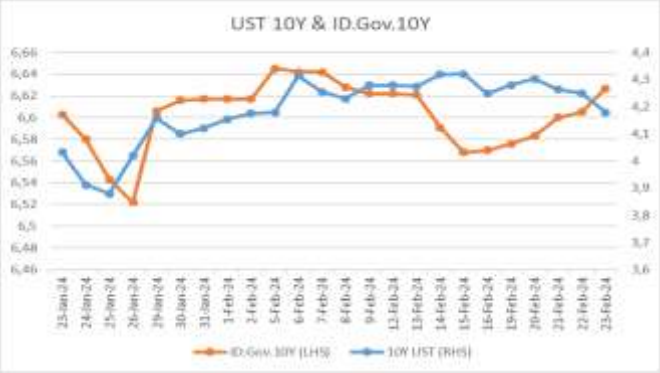

Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
USA	ISM Services PMI	05-Mar	Feb	53,40	53,00
USA	JOLTs Job Openings	06-Mar	Jan	9.026M	8.895M
China	Balance of Trade	07-Mar	Feb	$75.34B	$107B
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Mar	Feb	$145.1B	$144.0B
Euro Zone	ECB Interest Rate Decision	07-Mar	Mar	4,50%	4,50%
USA	Fed Chair Powell Testimony	07-Mar	Mar	N/A	N/A
USA	Non Farm Payrolls	08-Mar	Feb	353rb	200rb

"***Disclaimer***: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.

Sumber data: Bloomberg. Refinitiv. CNBC. Trading Economics
Seluruh data diatas adalah per penutupan pasar tanggal 1 Maret 2024